

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

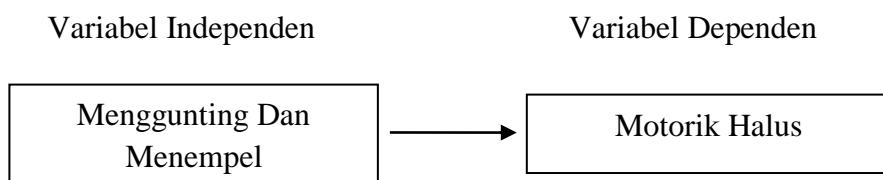
Variabel adalah konsep substantif yang berarti variasi dalam kelas objek, seperti misalnya. kursi, kinerja, motivasi atau kecepatan lari (Sutama, 2015). Menurut Ibnu variabel adalah gagasan yang dapat memiliki berbagai nilai, situasi, klasifikasi, atau kondisi, dan peneliti berkonsentrasi pada menjelaskan hubungan antara variabel untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat (Winarto, 2013).

Variabel dalam penelitian ini, yaitu;

1. variabel independen (variabel bebas) adalah Variabel lain ditentukan oleh variabel yang mempengaruhi atau nilainya. Variabel independen sering diubah, diawasi, dan diukur untuk menentukan hubungannya atau berdampak pada faktor-faktor lain (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah menggunting dan menempel.
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah Variabel lain mempengaruhi nilai variabel yang nilainya dipengaruhi. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari variabel lain yang dimanipulasi (Nursalam, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motorik halus.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah Gagasan yang berfungsi sebagai dasar untuk penalaran ilmiah. Kerangka konsep akan membantu para peneliti dalam menghubungkan temuan mereka dengan teori (Nursalam, 2015). Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian;



Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah seperangkat asumsi mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari unit atau bagian dari Masalah (Nursalam, 2015). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh menggunting dan menempel terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah

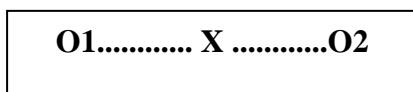
Ho : Tidak ada pengaruh menggunting dan menempel terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodenya. Penelitian kuantitatif adalah standar penelitian harus metodis, terorganisir,

dan secara eksplisit diuraikan dari awal hingga desain penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Quasy Experiment dengan teknik *one group pretest-posttest* merupakan desain penelitian yang digunakan peneliti. Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok, dengan tindakan *pretest* diambil sebelum terapi(*treatmen*) dan pengukuran *posttest* dilakukan setelah terapi (*treatmen*) (Hastjarjo, 2019).



Gambar 3. 2 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O1 : Hasil *pretest* sebelum dilakukan perlakuan (*treatmen*)

O2 : Hasil *posttest* sebelum dilakukan perlakuan (*treatmen*)

X : Perlakuan (*treatmen*) kegiatan menggunting dan menempel

E. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2015). Populasi penelitian ini yaitu siswa TK Dharma Wanita Danyang yang masih kurang dalam perkembangan motorik halus menggunting dan menempel sebanyak 23 anak.

2. Sample

Sampel terdiri dari segmen populasi yang paling murah yang dapat digunakan sebagai peserta penelitian melalui pengambilan sampel (Nursalam, 2015). Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan

sampling pada penelitian ini. Ketika hanya ada sekitar <30 responden menggunakan teknik sampling jenuh (Eravianti, 2021). Teknik *sampling jenuh* digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 23 anak.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini, yaitu;

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah fitur utama peserta penelitian dari populasi target yang murah dan akan dipelajari (Nursalam, 2015).

- 1) Anak usia prasekolah bersedia menjadi responden.
- 2) Anak usia prasekolah yang tercatat di TK Dharma Wanita Danyang.
- 3) Anak usia prasekolah yang tidak mengalami gangguan mental ataupun fisik.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk menghapus/mengecualikan peserta yang memenuhi persyaratan inklusi dari penelitian karena berbagai alasan.

- 1) Responden yang tidak hadir dalam penelitian.
- 2) Anak kurang dari 3 tahun.
- 3) Anak yang menolak atau menangis saat kegiatan

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di TK Dharma Wanita Danyang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan..

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang mengacu pada aspek yang dapat dilihat dengan jelas sehingga variabel dapat diukur secara tepat dikenal (Eravianti, 2021).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independent : Menggunting dan Menempel	Menggunting dan menempel adalah kegiatan memotong menggunakan alat gunting dengan mengikuti garis atau bentuk tertentu dan melekatkan potongan tersebut menggunakan lem atau solatip dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.	Menggunakan SOP teknik menggunting dan menempel. Diberikan 2x seminggu selama 2 minggu.	-	Nominal
Variabel dependen : Perkembangan Motorik Halus	Perkembangan motorik halus merupakan keterampilan bergerak secara eksklusif pada bagian-bagian tertentu dari tubuh, menggunakan otot-otot halus dalam tubuh dan melibatkan koordinasi mata dan tangan dengan tepat.	Menggunakan observasi skala <i>rating scale</i> . Diberikan 2x seminggu selama 2 minggu. Dengan kriteria:	Total skor quartil dengan kriteria: 1. Belum Berkembang (BB): skor 0 2. Mulai Berkembang (MB) : skor 1 3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : skor 2 4. Berkembang Sangat Baik : Skor 3	Rasio 1. Belum Berkembang (BB): 0-14 2. Mulai Berkembang (MB) : 15-28 3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 29-42 4. Berkembang Sangat Baik : 43-56

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode pendekatan topik dan mengumpulkan atribut subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015).

Metode penelitian untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Pengumpulan Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data oleh peneliti tanpa menggunakan perantara. Metode utama pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kelompok fokus (FGD), dan penyebaran kuesioner (Eravianti, 2021). Dalam penelitian ini, observasi menjadi metode pengumpulan data.

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana fenomena, gejala sosial dan psikologis diperiksa secara sistematis melalui panca indera kemudian dicatat. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode observasi, sebagai berikut (Irmawartini & Nurhaedah, 2017);

a. Kelebihan

- 1) Mudah, terjangkau, dan instan
- 2) Tidak mengganggu target.
- 3) Terdapat banyak indikasi psikologis yang dapat diamati.
- 4) Pengamatan dapat dilakukan secara luas.

b. Kekurangan

- 1) Tanda-tanda psikis khusus tidak dapat diamati.
- 2) Kerap memerlukan waktu yang cukup lama.
- 3) Muncul karakter yang dibuat-buat.

- 4) Kesubjektifan tak dapat dihindarkan.
2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diterima secara tidak langsung oleh peneliti kedua atau dikumpulkan dan diolah oleh beberapa sumber. Sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, makalah, jurnal, dan publikasi lainnya adalah contoh sumber informasi sekunder (Eravianti, 2021).
 3. Prosedur Pengumpulan Data
 - a. Pra interaksi
 - a. Peneliti membuat surat persetujuan pengambilan data studi pendahuluan di instansi Universitas An Nuur purwodadi.
 - b. Peneliti memilih 3 rekan untuk membantu dokumentasi dan membantu dalam penelitian.
 - c. Meminta persejutuan kepada pembimbing I, II dan diketahui oleh Kaprodi S1 Keperawatan untuk memohon izin mengambil data studi pendahuluan penelitian di 3 TK kabupaten Grobogan di antaranya TK Dharma Wanita Danyang, TK Dharma Wanita Kayen Boloh, dan TK Dharma Wanita I Boloh.
 - d. Surat diserahkan kepada 3 kepala TK tersebut sebagai surat permohonan izin pengambilan data studi pendahuluan.
 - e. Melakukan wawancara kepada kepala TK untuk mengetahui anak usia prasekolah yang kurang dalam perkembangan motorik halus.

b. Tahap Orientasi

- 1) Memohon izin penelitian kepada kepala TK Dharma Wanita Danyang dan menyerahkan surat permohonan izin penelitian.
- 2) Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan metodologi dan tujuan penelitian sebelum memulai penelitian. Untuk berpartisipasi sebagai responden dan melindungi privasi responden, peneliti memberikan lembar observasi.

c. Tahap kerja

- 1) Peneliti memberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) kepada responden.
- 2) Berikan terapi (*treatmen*) menempel dan menggunting dengan kriteria anak belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) selama 2 minggu diberikan (*treatmen*) 2 kali dalam seminggu.
- 3) Setelah dilakukan perlakuan (*treatmen*), responden diberikan *posttest*.

d. Tahap Akhir

- 1) Mengumpulkan data kemampuan motorik halus sesuai instrumen yang telah dibuat peneliti.
- 2) Peneliti menganalisa data

I. Instrumen atau Alat Pengukuran Data

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*Rating scale*). Skala penilaian (*Rating scale*) adalah seperangkat fitur perilaku atau gejala yang telah diamati dengan tujuan mengklasifikasikan seseorang atau menilai gejala dalam kelompok tertentu. Skala penilaian dalam bentuk skor atau peringkat yang terstruktur secara statistik, penjelasan, atau ilustrasi (Irmawartini & Nurhaedah, 2017).

1. Lembar data responden

Pada Lembar Penelitian ini terdapat indentitas responden yang terdiri dari 5 pertanyaan yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Tabel 3. 2 Data Responden

Identitas Responden	Pertanyaan
Nama (Inisial)	A1
Umur	A2
Jenis kelamin	A3
Pendidikan orang tua	A4
Pekerjaan orang tua	A5

2. Lembar penilaian motorik halus

Penilaian motorik halus menggunakan rentang skor 1-4 dengan kriteria;

Tabel 3. 3 Kriteria Rentan Skor Penilaian Motorik Halus

Kriteria	Retang Skor
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Penilaian hasil evaluasi perkembangan motorik halus menggunakan skor Quartil 1 dan Quartil 2, berikut kriterianya:

1. Belum Berkembang (BB): 0-14
2. Mulai Berkembang (MB) : 15-28
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 29-42
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 43-56

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Motorik Halus

Kriteria	Retang Skor
Belum Berkembang (BB)	0-14
Mulai Berkembang (MB)	15-28
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	29-42
Berkembang Sangat Baik (BSB)	43-56

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Penilaian Perkembangan Motorik Halus

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Tahap Pra Interaksi					
1	Anak mampu menulis nama?				
2	Anak mampu memegang alat dengan benar?				
3	Anak mampu membuka alat?				
Tahap Kerja					
4	Anak mampu mengendalikan pergerakan tangan dengan baik?				
5	Anak mampu memfokuskan mata dengan gerakan tangan?				
6	Anak mampu menggerakan jari jemari?				
7	Anak mampu menggerakan kedua tangan dengan tepat?				
8	Anak mampu menggunting sesuai pola?				

9 Anak mampu merekatkan gambar dengan tepat?

Anak mampu fokus dalam mengerjakan
10 tugas?

Tahap Terminasi

11 Anak mampu mengerjakan tugas dengan rapi dan tepat?

12 Anak mampu menggunakan alat dengan tepat dan sesuai kebutuhan?

13 Anak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat?

14 Anak mampu mengkoordinasikan pergerakan tangan dan mata dengan baik?

5. Uji Validitas dan Realibitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pengukuran secara tepat (Harlan & Sutjiati, 2018). Teknik validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi “*product moment*”. Distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5% $N=20$ responden dengan nilai r tabel 0,444. Hasil dari uji validitas di TK Dharma Wanita I Boloh dengan 20 responden. Jika nilai $r_{hitung} \geq r$ 0,444, item pernyataan dianggap sah. Sebaliknya, jika hasil r_{hitung} adalah $\leq r$ 0,444, item pernyataan dianggap tidak valid (Irmawartini & Nurhaedah, 2017).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Perkembangan Motorik Halus

Pertanyaan	r hasil	r tabel	Keterangan
P1	0,612	0,444	Valid
P2	0,742	0,444	Valid
P3	-0,141	0,444	Tidak Valid
P4	0,771	0,444	Valid
P5	0,660	0,444	Valid
P6	0,639	0,444	Valid
P7	0,478	0,444	Valid
P8	0,514	0,444	Valid
P9	0,536	0,444	Valid
P10	0,446	0,444	Valid
P11	0,771	0,444	Valid
P12	0,496	0,444	Valid
P13	0,717	0,444	Valid
P14	0,680	0,444	Valid
P15	0,557	0,444	Valid

b. Uji Rehabilitas

Rehabilitasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau diandalkannya perangkat tersebut. Pertimbangan nilai korelasi total (*alpha Crombach*) dengan nilai r_{tabel} merupakan salah satu metode yang dilakukan pada reliabilitas penelitian ini. Reliabilitas instrumen dapat disimpulkan jika nilai $\alpha_{Crombach} \geq 0,60$ (Irmawartini & Nurhaedah, 2017).

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas

Lembar Penilaian	Hasil	Batas Reliabel	Keterangan
Perkembangan Motorik Halus	0,753	0,60	Reliabel

J. Analisa Data

1. Prosedur pengolahan data

Prosedur pengolahan data terdapat tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

a. *Editing* (Penyuntingan data)

Pengeditan adalah tindakan meninjau data yang dikumpulkan sebelumnya (Irmawartini & Nurhaedah, 2017). *Editing* dilakukan dengan memeriksa kembali lembar observasi *rating scale* perkembangan motorik halus anak sebelum dimasukan dana setelah data dimasukan agar data yang meragukan bisa diperbaiki.

b. *Coding*

Coding adalah proses mengubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka (Irmawartini & Nurhaedah, 2017).

Coding pada penelitian yaitu kriteria penilaian belum berkembang Skor 1, mulai berkembang skor 2, berkembang sesuai harapan skor 3, dan berkembang sangat baik skor 4, dan kriteria hasil belum berkembang kode 1 dan berkembang kode 2.

c. *Entry* (Memasukkan data)

Entry adalah operasi pemrosesan data yang menyiapkan data untuk analisis. Selain entri data manual, aplikasi komputer dapat digunakan (Irmawartini & Nurhaedah, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan *entry* data menggunakan program Statistik.

d. *Cleanning*

Cleanning adalah pengecek kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan bahwa data tersebut konsisten dengan tanggapan pada observasi. Beberapa pertimbangan untuk pembersihan data (Irmawartini & Nurhaedah, 2017). Data yang telah di *entry* akan dilihat kesalahannya, jika ada kesalahan, bisa segera di perbaiki.

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan tindakan untuk menggabungkan jawaban dari observasi menjadi satu tabel utama yang berisi seluruh respons dari para responden. Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan hasil dari observasi menjadi satu tabel.

2. Teknik analisa data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan fitur dari setiap variabel yang dievaluasi secara rinci. Setiap variabel dalam data kategoris dijelaskan dalam bentuk persentase (Irmawartini & Nurhaedah, 2017). Usia, jenis kelamin, dan kemampuan motorik halus anak merupakan salah satu karakteristik responden yang dijabarkan dalam variabel penelitian ini.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat meneliti hubungan antara dua variabel. Hipotesis awalnya dibuat untuk analisis bivariat (Irmawartini & Nurhaedah, 2017). Kelompok penelitian ini dilakukan pengukuran 2

kali, yaitu *Pretest* dan *posttests*. Maka uji dilakukan dengan beberapa tahap yaitu;

1) Uji dua kelompok berpasangan

a) Uji normalitas dua kelompok berpasangan

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji *Shapiro-Wilk* digunakan dalam uji normalitas data penelitian ini. Para peneliti menggunakan hasil *Shapiro-Wilk* karena ukuran sampel mereka adalah ≤ 50 responden. Data dapat dianggap normal jika P (Sig.) $\geq 0,05$ (Setyawan, 2022).

b) Uji dua kelompok berpasangan

Uji dua kelompok pasangan adalah subjek yang sama, tetapi mereka menerima dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Yuantari & Handayani, 2017).

(1) Uji *Paired T-Test* digunakan untuk uji dua kelompok berpasangan jika data yang dihasilkan normal. Jika hasil *Paired T-Test* $sig < 0,05$ Ha diterima H_0 ditolak, dan jika hasil *Paired T-Test* $sig > 0,05$ Ha ditolak H_0 diterima (Setyawan, 2022).

(2) Uji *Wilcoxon* digunakan untuk uji hipotesis komparatif dua kelompok jika data tidak berdistribusi normal. Jika hasil Uji *Wilcoxon* $sig < 0,05$ Ha

diterima H_0 ditolak, dan jika hasil Uji *Wilcoxon* $sig > 0,05$ H_0 diterima (Setyawan, 2022).

K. Etika Peneltian

Kesulitan etis dalam penelitian subjek manusia adalah topik utama yang sekarang sedang dibahas. Karena hampir 90% subjek yang digunakan dalam penelitian ilmu keperawatan adalah manusia, peneliti harus memahami konsep etika penelitian. Jika ini tidak dilakukan, peneliti akan melanggar hak (otonomi) individu manusia yang juga kebetulan menjadi pelanggan (Nursalam, 2015). Peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian berikut;

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Responden harus diberi tahu dengan benar tentang tujuan penelitian yang akan mereka uji, dan mereka harus memiliki hak untuk berpartisipasi secara sukarela atau menolak sebagai tanggapan (Nursalam, 2015). Peneliti memberikan lembar persetujuan responden untuk di tanda tangani dan tanpa adanya paksaan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti bertanggung jawab dalam penelitian dengan menjaga *privacy* responden dengan mencantumkan inisial nama pada instrumen pengumpulan data penelitian guna menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. *Confidentiality* (Menjaga Rahasia)

Pada penelitian ini, peneliti memastikan dan menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan informasi dan indentitas responden dalam laporan hasil dan publikasi penelitian.

4. *Justice* (Keadilan)

Subjek harus diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah keterlibatan dalam penelitian, tanpa diskriminasi jika mereka tidak mau atau dikeluarkan dari penelitian (Nursalam, 2015). Peneliti memperlakukan keadilan kepada responden penelitian dan tidak memihak pada responden tertentu.